

PENGENALAN PENGHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI BAGI SISWA SMA RICCI

Hendro Lukman¹ & Andrea Stephanie Darwis²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: hendrol@fe.untar.ac.id

²Program Studi Sarjana Akuntansi, Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: andrea.1252200217@fe.untar.ac.id

ABSTRACT

Cost of Goods Manufactured is an important part of a manufacturing or producer business. Calculating the Cost of Goods Production using the wrong method will have an impact on determining the selling price of the product, which will ultimately affect the profit of the company or business. The topic "Community Service (PKM)" Calculating the Cost of Goods Production is part of cost accounting which is a branch of accounting science. Giving this topic to class This PKM activity is carried out offline at the partner school. The activity will take place in March 2024. As a result of the evaluation, this topic can be followed and understood by participating students. This activity provides benefits for students, schools and Tarumangara University, so that this activity can be continued in other periods.

Keywords: *Cost of Goods Manufactured, Cost Accounting, Selling Price.*

ABSTRAK

Harga Pokok Produksi menjadi bagian penting dalam usaha manufaktur atau produsen. Penghitungan Harga Pokok Produksi dengan metode yang salah akan berdampak pada penentuan harga jual produk, yang pada akhirnya akan mempengaruhi laba perusahaan atau usaha. Topik "Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)" Penghitungan Harga Pokok Produksi merupakan bagian dari ilmu akuntansi biaya yang merupakan cabang dari ilmu akuntansi. Pemberian topik ini kepada siswa kelas X SMA Ricci Jakarta adalah memberikan pengenalan akuntansi dari praktis dan masalah yang dihadapi sehari-hari, terutama bagi mereka yang mulai melakukan usaha kecil-kecilan secara online. Kegiatan PKM ini dilakukan secara offline di sekolah mitra. Kegiatan berlangsung pada bulan Maret 2024. Hasil evaluasi, topik ini dapat diikuti dan dipahami oleh siswa peserta. Kegiatan ini memberikan manfaat bagi siswa, sekolah, dan Universitas Tarumangara, sehingga kegiatan ini dapat dilanjutkan pada periode lain.

Kata kunci: Harga Pokok Produksi, Akuntansi Biaya, Harga Jual

1. PENDAHULUAN

Terbatasnya pengetahuan akuntansi bagi industri manufaktur yang diberikan pada Sekolah Lanjutan Atas (SMA) dikarenakan topik produksi tidak dibahas khusus dalam kurikulum SMA umum. Pembahasan akuntansi terbatas hanya diajarkan ketika siswa memilih peminatan akuntansi atau bidang Ilmu Sosial dan merupakan bagian kecil dari mata pelajaran Akuntansi. Materi penghitungan harga pokok produksi adalah masuk dalam Bidang Akuntansi Biaya yang merupakan salah satu cabang dari ilmu akuntansi. Sesuai dengan penyebutan Harga Pokok Produksi, penghitungan dan pencatatan akuntansi bidang akuntansi biaya ini merupakan salah satu kegiatan dari pencatatan akuntansi dari usaha pabrikan atau manufaktur.

Di era *internet of thing* (IOT), setiap seorang dapat mulai berusaha yang memerlukan dana realtif besar yaitu dapat dijalankan secara *online*. Kondisi ini menyebabkan anak remaja mulai mencoba berusaha usaha untuk mengisi waktu senggang, atau sekedar menyalur hobi mereka. Disisi lain, pihak guru SMA Umum dalam kurikulum hanya diberikan mata pelajaran akuntansi yang membahas proses akuntansi secara umum untuk perusahaan jasa dan dagang. Kedua jenis usaha ini tidak mengenalkan cara menghitung harga pokok produksi yang masuk dalam mata pelajaran akuntansi biaya. Akuntansi biaya meliputi kegiatan pengukuran, pencatatan, dan pelaporan harga produk baik secara total dan per unit (Weygandt, *et.* 2018). Mata Pelajaran ini diperoleh siswa Sekolah Kejuruan Jurusan Akuntansi. Namun, kegiatan produksi

secara umum banyak dilakukan oleh usaha kecil-kecilan (mikro) yang melakukan proses pembuatan dari bahan menjadi barang jadi, termasuk kuliner. Kelompok Pengabdian Kepada Masyarakat dari Program Studi Sarjana Akuntansi menilai adalah *gap* ini dan mencoba untuk memberikan solusi kepada pihak sekolah.

Produksi adalah aktivitas mengubah masukan (input) menjadi keluaran (output) yang meliputi semua aktivitas termasuk kegiatan lain yang mendukung atau menunjang proses untuk menghasilkan produk dan jasa. Pada prinsipnya produksi adalah suatu aktivitas pada perusahaan manufaktur atau pabrikasi atau industri yang menciptakan nilai tambah dari input menjadi output secara efektif dan seefisien mungkin (Agustin dkk., 2018). Proses produksi salah satu faktor yang terjadi dalam perusahaan dalam menghasilkan produk untuk dijual (Budiartami dan Wijaya, 2019). Secara teori, produksi merupakan hubungan input (masukan) dan *output* (luaran) yang bersifat teknis sedera fungsi dengan menunjukkan hukum proporsi, yaitu mengubah input menjadi output dalam periode tertentu.

Proses produksi menggunakan sumber daya yang digunakan untuk memproduksi input menjadi output (Agustin dkk., 2018). Sumber daya harus dicatat baik secara perpindahan fisik maupun nilai. Proses produksi dapat dilihat pada dua aspek, kegiatan itu sendiri atau operasional dan nilai produksi. Aspek operasional merupakan kegiatan yang menggambarkan pergerakan input melalui proses sampai menghasilkan output yang memiliki nilai tambah dari input. Nilai produksi merupakan catatan biaya atau beban yang dikeluarkan dalam rangka menghasilkan output, yang di dalamnya termasuk nilai atau harga dari input. Pencatatan secara nilai ini masuk dalam pengertian Penghitungan Harga Pokok Produksi. Penghitungan Harga Pokok Produksi ini yang menjadi konsentrasi dari bidang akuntansi.

Menghitung harga pokok produksi merupakan salah satu pembahasan dalam cabang ilmu Akuntansi yaitu akuntansi Biaya. Akuntansi Biaya timbul setelah terjadi Revolusi Industri I di Inggris pada abad 19 ketika industri menggunakan mesin uap dalam proses produksi (Groumpous, 2021). Penggunaan mesin uap menjadi industri saat ini berkembang pesat. Perkembangan industri ini menyebabkan perusahaan atau pemilik konsentrasi pada delapan hal yang berhubungan dengan beban produksinya, yaitu pengendalian biaya atau beban, tanggung jawab manajemen, harga pokok produksi, alokasi beban produksi tidak langsung, perbandingan biaya, biaya untuk pengambilan keputusan yang meliputi anggaran, perencanaan, dan standar yang termasuk pengendalian persediaan (Fleischman dan Parker, 1997). Dari sinilah berkembang cabang akuntansi biaya. Akuntansi biaya sendiri didefinisikan sebagai adalah proses akuntansi keuangan yang mengelompokkan dan meringkas beban produksi produk dan jasa, menurut metode dan deskripsi tertentu (Wijaya dkk., 2022, Saputra, dkk., 2024). Salah konsentrasi manajemen dari kegiatan produksi adalah penentuan Harga Pokok Produksi.

Harga pokok produksi ialah adalah semua beban yang berhubungan dengan produk. Beban Produksi terdiri dari unsur biaya pemakaian bahan baku, biaya penggunaan tenaga kerja langsung, dan biaya alokasi Produksi Tidak Langsung (Saputra, dkk., 2024). Biaya bahan baku adalah nilai bahan baku yang digunakan ke dalam proses produksi untuk diproses menjadi barang jadi (Awaludding, 2022). Biaya Tenaga Kerja langsung merupakan besarnya biaya upah tenaga karyawan yang langsung mengkonversi bahan baku atau proses produksi menjadi barang jadi. Sedangkan Biaya Produksi Tidak Langsung adalah biaya-biaya yang terjadi di produksi dan pabrik yang tidak dapat diukur secara langsung dilacak ke proses secara satuan bahan atau tenaga kerja. Oleh karena penghitungan harga produksi ini terjadi secara rutin dan terus menerus selama perusahaan konsisten memproduksi produk, maka penghitungan Harga Pokok Produksi

merupakan suatu sistem. Sistem perhitungan Harga Pokok Produksi bertujuan untuk menentukan biaya dari barang yang diproduksi perusahaan manufaktur atau produsen (Ishak dkk., 2022) sehingga memberikan informasi semua biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam memproduksi produk (Saputra, dkk., 2024).

Pentingnya mengetahui Harga Pokok Produksi karena nilai ini menentukan harga jual produk. Selain itu, dapat mengetahui dimanakan terjadinya pemborosan biaya dalam memproduksi produk, laba ruginya suatu produk, dan menentukan nilai persediaan barang jadi pada akhir siklus akuntansi. Pentingnya Perhitungan Harga Pokok Produksi karena bermanfaat dalam menghitung Harga Pokok Penjualan (Zubir, dkk., 2022) karena persaingan usaha yang ketat menuntut perusahaan meningkatkan efisiensi dalam biaya produksi (Maslikah & Saskara, 2018) sehingga dengan mengetahui Harga Pokok Produksi dapat menentukan harga jual dalam bersaing dengan produk lain. Selain itu, dengan mengetahui penghitungan harga pokok produksi, pelaku usaha dapat mengidentifikasi penghematan biaya produksi supaya mendapatkan harga pokok produksi yang lebih murah (Fadilah, dkk., 2021). Dengan pemahaman pentingnya mengetahui Harga Pokok Produksi, perlu dipelajari oleh setiap orang baik oleh seorang pekerja atau pengusaha agar dapat menghitung harga pokok produksi dengan tepat dan benar.

Jika dilihat pentingnya mengetahui cara menghitung Harga Pokok Produksi, baik bagi seorang karyawan yang akan bekerja untuk memajukan perusahaan dengan meningkatkan laba, atau pengusaha maka pengenalan menghitung harga produksi menjadi pengetahuan universal yang harus dimengerti oleh semua orang, termasuk para usaha mikro baik secara *off line* maupun *on line* yang banyak dilakoni remaja termasuk siswa SMA. Usaha secara *online* yang sering disebut *electronic commerce (e-commerce)* telah tumbuh menjadi usaha yang sudah biasa dijalnakan saat ini (Hanafi dkk., 2022). Suatu usaha umumnya bertujuan untuk mendapatkan laba yang optimal dan memenangi bersaing. Untuk itu, usaha mikro termasuk *on line* strategi dan kebijakan yang tepat, salah satunya adalah kebijakan dalam menentukan harga jual (Fadilah, dkk., 2021). Harga jual dapat dapat ditentukan jika diketahui berapa Harga Pokok Produksi atau modal dari produk yang akan dijual, dan menentukan berapa margin laba yang diinginkan. Kesalahan menentukan harga dapat mengakibatkan kerugian usaha walaupun memperoleh penjualan yang besar.

Pengabdian Kepada Masyarakat ini diberikan bagi siswa kelas X SMA Rici Jakarta. Pemilihan peserta siswa kelas X sebagai subyek dilandasi dari kurikulum Merdeka Belajar yang diimplementyadikan pada SMA di mana peminatan baru dilakukan pada kelas XI. Siswa kelas X masih mendapat mata pelajaran umum. Menurut diskusi dan percakapan dengan beberapa siswa, banyak dari mereka yang belum menentukan peminatan yang akan dipilih. Peminatan umumnya dibagi menjadi menjadi ilmu pengetahuan sains dan ilmu sosial. Dalam ilmu sosial terdapat peminatan Akuntansi. Dalam mata pelajaran akuntansi yang diajar dalam Sekolah Menengah Umum membahas akuntansi umum atau akuntansi keuangan. Akuntansi keuangan adalah proses pencatatan transaksi keuangan dari membuat jurnal sampai menyusun laporan keuangan. Pembahasan akuntansi keuangan sebata perusahaan jada dan dagang. Sedangkan materi penghitungan harga pokok produksi terjadi pada perusahaan manufaktur, yang tidak dibahas dalam mata pelajaran akuntansi. Namun materi ini cukup penting bagi siswa, anak muda atau remaja yang mulai melakukan usaha membuat produk secara online. Kondisi ini menjadi alasan dilakukan PKM di tempat mitra. Bagi mereka yang belum memutuskan untuk mengambil peminatan apa, hal ini menjadi peluang bagi Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Prodi Sarjana Akuntansi FEB Universitas Taruamanagara untuk memperkenalkan pelajaran ilmu akuntansi dari sisi lain, yaitu menghitung Harga Pokok Produksi dan menentukan Harga Jual dari produk hasil olahan atau produksi. Dengan, pemberian pemahaman penghitungan Harga Pokok

Produksi diharapkan siswa mendapat wawasan yang berbeda dengan umumnya mengenai akuntansi, memilih peminatan akuntansi, dan memilih belajar di Prodi Sarjana Akuntansi FEB Untar setelah mereka lulus dari SMA.

Materi akuntansi yang diperoleh siswa/i berdasarkan kurikulum yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, dan baru dipelajari khusus bagi siswa akan mengambil peminatan ke ilmu sosial atau akuntansi di kelas XI. Selain itu pengetahuan perkembangan ilmu akuntansi tidak sebatas pada akuntansi sebagai pencatatan transaksi penjualan, pembelian dan biaya. Materi pembelajaran yang ada untuk menghitung besarnya harga pokok produksi tidak diajarkan di sekolah SMA, tetapi diajarkan di SMK jurusan Akuntansi, namun pengetahuan ini sifatnya universal, artinya harus diketahui oleh setiap orang terlepas apakah mereka belajar akuntansi atau tidak. Pemahaman materi penghitungan Harga Pokok Produksi dan menentukan Harga Jual menjadi tambahan pengetahuan umum.

Permasalahan yang terjadi pada siswa, mereka umumnya belum tahu atau memutuskan akan mengambil peminatan di kelas XI. Diamping itu, terdapat beberapa siswa melakukan usaha kecil-kecilan dalam mengisi waktu senggang atau libur mereka karena mudahnya melakukan usaha secara *online* saat ini. Dengan infrastruktur internet, *market place* dan sosial media, memudahkan seseorang melakukan usaha secara *online*. Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Program Studi S1 akuntansi melihat adanya peluang untuk mengisi kesenjangan ini.

Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilkakukan dengan memberikan pengetahuan tentang bagaimana menghitung Harga Pokok Produksi dan menentukan Harga Jual produk jadi yang diproduksi sendiri. Kegiatan ini diharapkan memberi kontribusi yang positif untuk Sekolah serta Universitas Taramanagara. Bagi siswa SMA Rici Jakarta menjadi bahan pertimbangan untuk memilih jurusan akuntansi sebagai peminatan di Kelas XI, dan ke jenjang pendidikan selanjutnya. Bagi mitra, dapat mempromosikan kepada siswa bahwa SMA Rici memberikan pembelajaran akuntansi yang tidak umumnya dilakukan oleh SMA lain, yaitu akuntansi biaya. Lebih lanjut, bagi Universitas Tarumanagara, kegiatan ini merupakan kegiatan promosi kepada siswa dan sekolah bahwa tempat belajar akuntansi baik dan benar adalah di Program Studi Sarjana Akuntansi FEB Universitas Tarumanagara. Disamping itu, diharapkan menciptakan *perceived image* bahwa belajar akuntansi yang benar dan baik ada di Program Studi Sarjana Akuntansi FEB Universitas Tarumanagara. Dengan demikian, diharapkan lulusan siswa sekolah SMA Rici Jakarta mendaftar dan menjadi mahasiswa di program studi Sarjana Akuntansi FEB Universitas Tarumanagara.

2. METODE PELAKSANAAN PKM

Kegiatan PKM ini diinisiasi oleh program studi Sarjana FEB Universitas Tarumanagara berdasarkan kebutuhan dari mitra. Kegiatan yang dilakukan pada 21 Maret 2024 bertempat di Mitra dilakukan secara tatap muka. Peserta adalah kelas X di mana sekolah belum melakukan peminatan pada para siswa. Materi yang disampaikan merupakan materi yang tidak diajarkan di sekolah menengah atas umum, namun materi ini dapat berdiri sendiri tanpa adanya pengenalan dahulu mengenai hal-hal lazim belajar akuntansi seperti jurnal, buku besar dan lainnya.

Materi Harga Pokok Produksi dibagi menjadi tiga bagian. Bagian 1 menjelaskan pengertian harga pokok produksi dan harga pokok penjualan, bagian 2 menjelaskan komponen dalam menghitung harga pokok produksi, dan bagian 4 membahas menentukan harga jual berdasarkan harga pokok produksi. Adapun pembasahan lebih rinci untuk setiap bagian sebagai berikut:

1. Bagian 1. Perbedaan Harga Pokok Produksi dan Harga Pokok Penjualan

Harga Pokok Produksi merupakan akumulasi beban yang terjadi dalam memproduksi produk. Sedangkan Harga Pokok Penjualan (HPP) nilai pesediaan terhadap produk yang dijual. Terjadi beban HPP karena adanya penjualan produk. Harga pokok produksi hanya ada pada perusahaan/usaha manufaktur atau produsen, sedangkan HPP terdapat pada perusahaan/usaha manufaktur/produsen dan perusahaan/usaha dagang.

2. Bagian 2. Komponen Harga Pokok Produksi

Komponen biaya ini dikelompokkan menjadi tiga, yaitu bahan baku langsung, beban tenaga kerja langsung, beban produksi tidak langsung. Yang dimaksud bahan baku adalah bahan baku utama dalam membuat suatu produk (Weygandt et al, 2018), atau dengan kata lain tanpa bahan tersebut tidak akan menjadi produk tersebut. Begitu pula Beban Tenaga Langsung adalah beban yang dikeluarkan bagi buruh yang mengerjakan langsung produk yang diproduksi, tidak termasuk mandor, pengawas atau manager produksi. Sedangkan Beban Produksi Tidak Langsung adalah beban produksi lainnya tidak dapat dialokasikan secara langsung ke produk, misalnya beban listik bahan tidak langsung seperti lem, selptof, dan lainnya, dan gaji mandor, supervisor atau manajer produksi. Pembahasan ini diikuti dengan contoh yang dapat dicerna oleh siswa yang belum mengenal usaha.

3. Bagian 3. Menentukan Harga Jual

Bagian menjelaskan bagaimana menentukan harga jual produk dari harga pokok produksi dengan target laba tertentu. Pada umumnya, akuntan dalam menentukan harga jual berdasarkan harga pokok produksi, atau dikenal dalam Bahasa sehari-hari sebagai modal produk, Namun dalam praktiknya, harga dijual ditentukan berdasarkan harga jual dengan persentasi laba tertentu.

Jumlah peserta yang mengikuti materi ini sebanyak 26 siswa. Para siswa mengikuti dengan seksama dan cukup antusias, hal ini terlihat ketika ditanya mereka bisa menjawab dengan cepat dan benar. Juga dalam pembelajaran ada yang bertanya pengalaman orang tua mereka yang berdagang.

Metode Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan secara tatap muka di tempat Mitra bagi siswa kelas X yang menentukan peminatan. Pemberian materi dengan menjelaskan dan pembahasan soal yang diikuti dengan diskusi saat membahas contoh hitungan. Pemberian materi diberikan dengan memberi penjelasan apa itu akuntansi, proses akuntansi. Kemudian dilanjutkan dengan penjelasan jenis perusahaan yang dilanjutkan dengan yang sering dilakukan oleh siswa dalam waktu senggang yang mencoba menjual produk yang mengalami proses produksi seperti membuat kue, kerajinan, dan lainnya secara online. Penjelasan materi harga pokok produksi dimulai dengan menjelaskan komponen biaya dalam produksi, lalu diikuti dengan contoh. Bagian terakhir dijelaskan juga bagaimana menentukan harga jual dari biaya produksi yang sudah dihitung. Selama pemberian materi juga diselingi dengan memberikan pertanyaan kepada siswa dan meminta siswa memberikan contoh biaya saat membahas komponen biaya produksi. Secara umum siswa dapat menjawab dan berpartisipasi pada membahas teori dan contoh. Ini menunjukkan peserta dapat mengikuti, mencerna dan memahami topik penghitungan harga pokok produksi ini tanpa perlu memahami konsep akuntansi. Pembahasan contoh yang diberikan adalah produk yang mereka dapat ketemui dalam keseharian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada akhir kelas dilakukan evaluasi dengan menggunakan *g-form*. Pertanyaan evaluasi mengenai pemahaman materi yaitu perbedaan harga pokok produksi dan harga pokok penjualan,

komponen penghitungan harga pokok produksi, menentukan harga jual, dan pemahaman secara keseluruhan. Dari kuesioner yang diisi siswa direkap hasilnya seperti dibawa ini :

Tabel 1.
Rekapitulasi Evaluasi

No	Pertanyaan	Sangat Tidak Paham < - >					% Pilih 4 & 5
		Sangat Paham					
		1	2	3	4	5	
1	Pemahaman Harga Pokok Produksi dan Harga Pokok Penjualan	0	0	4	8	14	84,61%
2	Pemahaman komponen Penghitungan Haga Pokok Produksi	0	0	5	3	18	80,77%
3	Pemahaman menentukan harga jual	0	0	2	4	20	84,61%
4	Pemahaman secara umum	0	0	3	3	20	88,47%

Sumber: Formulir Evaluasi

Dari evaluasi pemahaman materi harga pokok produksi menggambarkan pemahman siswa secara umum sangat baik. Ini terlihat dpersentasi pemahaman yang diukur dari skala 1 sampai 5, dengan angka 1 mempresentasikan pemahaman yang sangat tidak paham sampai sangat paham (angka 5) menggambarkan sebagian besar siswa yang ikut dalam kelas ini memilih kepemahaman mereka pada skor 4 dan 5. Jika dijumlah yang paham skala 4 dan 5 menunjukkan rata-rata diatas 80%. Dari evaluasi yang dilakukan ini, menggambarkan peserta memahami konsep harga pokok produksi yang telah diberikan, memang belum sampai menyusun laporan harga pokok produksi seperti yang dilakukan Hutagaol, dkk. (2022). Dengan memahami penghitungan harga pokok produksi dengan tepat maka dapat menetapkan harga jual, dan memantau realisasi biaya yang dikeluarkan (Hasnawati dkk., 2023).

Evaluasi ini menunjukkan cara pengabdian kepada masyarakat dengan memberikan materi yang mudah dicerna dengan kasus yang sehari-hari dihadapi atau dialami dinilai cukup efektif untuk memberikan wawasan mengenai akuntansi khususnya dalam dalam cabang akuntaaaansi baiya, selain meningkatkan pengetahuan akuntansi secara praktis.

Keaktifan mereka dalam kelas selama pemberian materi menunjukkan bahwa akuntansi itu tetap dibutuhkan. Ilmu akuntansi merupakan ilmu sosial yang memerlukan kemahiran metematika atau hitungan. Walaupun hanya pertemuan sekali diharapkan mereka membuka wawasan bahwa ilmu akuntansi diperlukan dalam usaha. Memang perlu diberikan pemahaman yang sifatnya bukan pembelajaran teori saja dalam belajar akuntansi, tetapi perlunya latihan yang konsisten dan berkesinambungan sehingga dapat memahami proses dan manfaat belajar akuntansi.

4. KESIMPULAN

Bentuk kegiatan yang mengenalkan ilmu akuntansi bagia siswa-siswi sekolah menengah atas umum di kelas X sebagai wadah untuk menambah wawasan tetntang ilmu akuntansi dan profesi akuntan. Masteri yang diberikan dapat suatu materi yang berkesinambungan atau materi dengan topik yang dihadapi sehari-hari seperti materi Penghitrunan Harga Pokok Produksi yang sering dihadapi siswa yang mudah mencoba melakukan usaha produsen secara online, atau merefleksikan pada usaha orang tua mereka.

Kegiatan memiliki manfaat bago berbagai pihak. Manfaat bagi siswa-siswi dapat mengenal ilmu akuntansi yang tidak hanya membuat jurnal sampai laporan keuangan, selain mendapatkan

ketramplan, bahkan dapat sebagai bekal mencari pekerjaan dibidang akuntansi setelah lulus, atau magang sambil menunggu dimulainya kuliah. Manfaat bagi sekolah, sekolah memiliki keunggulan difrensiasi dari sekolah lain yang dapat dijual kepada calon siswa. Sedangkan bagi institusi Universitas Tarumanagara, kegiatan ini dapat sebagai ajang promosi dan menanamkan *perceived image* di persepsi siswa-siswi dan orang tua murid.

REFERENSI

- Agustin, H, U., Rianto, W, H., & Kusuma, H. 2018. Analisis Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Efisiensi Produksi Genteng Di Desa Sukorejo Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, Vol 2 (2), 194 – 205.
- Awaluddin, M, I. 2022. Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi pada UMKM Trend Milk. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 1 (2), 26-36.
- Budiartami, N, K., & Wijaya, I, W, K. 2019. Analisis Pengendalian Proses Produksi Untuk Meningkatkan Kualitas Produk Pada CV. Cok Konveksi di Denpasar. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Equilibrium*, Vol. 5(2), 161-166.
- Fadilah, S., Maemunah, M., & Hernawati, N. (2021). Pemahaman UMKM Terhadap Penentuan Harga Pokok Produksi Dan Harga Pokok Penjualan. *Jurnal Kajian Akuntansi*, Vol 22 (2), 135-147.
- Groumpous, P, P.(2021). A Critical Historical and Scientific Overview of all Industrial Revolutions. *IFAC-PapersOnLine*, Vol 54 (13), 464-471
- Fleischman, F, K., & Parker, L, D. (1997). What is Past is Pro- logue: Cost Accounting in the British Industrial Revolution. New York: Garland Publishing, Inc.
- Hanafi, Q, H, N., Firman, M,A. & Maulidha, E. (2022). Analisis Kepatuhan Pajak Pada Pelaku Umkm Ditinjau Dari Sistem Dan Pelayanan Pajak. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam* Volume 10(2) Oktober 2022, hlm. 163-182.
- Hasnawati., Wahyuni, I., Lestari,A. Dewi, R, R., & Ariani, M. (2023). Pelatihan Perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) dan Penyusunan Laporan Laba Rugi Bagi Komunitas UMKM diProvinsi Lampung. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 06 (1), 60-68
- Hutagaol, L, H., Novianti, N., & Bhuana, K, W. (2022). Penentuan dan Perhitungan Harga Pokok Produksi serta Penyusunan Laporan Keuangan. *Progresif*, Vol 2 (2), 51-61
- Ishak, A., Sabijono, H., & Afandi, D. (2022). Evaluasi Perhitungan Harga Pokok Produksi di Umkm Nur Inaton (Kacang Vernis) Kotamobagu. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, dan Hukum)*, Vol. 6 (1), 1053 – 1060.
- Maslikah, S., & Saskara, I. A. N. (2018). Analisis ekonomis kelapa dalam di kecamatan mendoyo kabupaten jembrana. 7(11), 29
- Saputra, E, A., Sari, I, M., Kurniansyah, I, B., & Nazar, I, S. (2024). Analisis Perhitungan Biaya Harga Pokok Produksi pada UMKM Neira Bakery Bojonegoro. *Kompeten: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 2 (4), 688-693.
- Weygandt, J, J., Kimel, P, D., & Keiso, D,D. (2018). Mangerial Accounting: Tools for Business Decesion Making. Global Edition, Johm Wiley & Son, Singapore.
- Wijaya, K., Santoso, A., Yulia, R., Haerany, A., Wati, Y., Doloksaribu, A., Sari, D. P., & Dewi, Zubir, C, I., Rezki, R M.F, Khairannisa, S., Maharani, T., Sandela, V & Afandi, M, S. (2022). Perhitungan Harga Pokok Produksi Dan Pengelolaan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Di Kelurahan Tangkerang Tengah, Kecamatan Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bodhi Dharma*, Vol. 1 (2), 80-90